

STUDI PROGRAM PEMBELAJARAN KEISLAMAN, ALAM DAN SAINS PADA SEKOLAH AL JANNAH CIBUBUR JAKARTA TIMUR

Jarkasih¹, Hasbi Indra², Ibdalsyah³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

jarkasihmamur1983@gmail.com

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

hasbi.indra@uika-bogor.ac.id

³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ibdalsyah@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Integrasi yang efektif antara Islam Alam dan Sains sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam. Khususnya untuk pendidikan dasar dalam hal ini sekolah dasar. Islam sebagai agama yang menjadi landasan segala macam aspek pendidikan harus terpatri dalam sanubari setiap lulusan lembaga pendidikan Islam baik melalui alam maupun Sains dan teknologi. Sekolah Dasar Islam Al Jannah mencoba memadukan pendidikan Islam Alam dan Sains dalam satu model pembelajaran sehingga melalui alam dia akan cinta Islam juga melalui sains dia akan cinta Islam. Sehingga kelak lulusannya akan menjadikan alam dan sains sebagai wadah untuk mendekatkan diri kepada sang *khalik*. baik sebagai pengguna alam dan sains ataupun sebagai fasilitator Alam dan sains. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggambarkan Sekolah Dasar Al Jannah yang menggunakan konsep dan model pembelajaran yang memadukan Islam Alam dan Sains. Konsep dan model ini juga padukan dengan *lesson plan* yang efektif dan menyenangkan siswa.

Kata kunci : Alam, Integrasi, Islam, Pembelajaran, Sains.

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam di era *globaisasil* ini menghadapi tantangan yang berat untuk mencetak manusia manusia yang memiliki penguasaan pengetahuan agama tetapi sekaligus memiliki pengetahuan umum dan juga memiliki *skill* atau memiliki kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa ini (Hasbi Indra 2016, hlm 183).

Di samping sekolah Islam yang berkembang saat ini ada juga **sekolah alam yang** merupakan sekolah yang dibangun untuk upaya pengembangan pendidikan yang dilakukan di alam terbuka agar mengetahui pembelajaran dari semua makhluk hidup di alam ini secara langsung. Berbeda dengan sekolah pada umumnya yang menggunakan sistem ruangan berupa kelas. Lingkungan merupakan salah satu yang di jadikan sumber belajar, sesuai yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Wina Sanjaya (2011, hlm 148) Ada dua bentuk lingkungan belajar, *pertama* lingkungan yang memang sengaja diperuntukan untuk belajar siswa seperti laboratorium, perpustakaan, ruang internet dan lain sebagainya, *kedua*, lingkungan yang tidak diperuntukan untuk proses pembelajaran akan tetapi keberadaannya sangat penting dan dapat dimanfaatkan seperti halaman sekolah, kantin, masjid, hutan dan lain sebagainya. Lingkungan dapat dipergunakan dan

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

dimanfaatkan guru karena dapat dipergunakan sebagai obek belajar maupun subjek belajar, matreri maupun tempatnya sebagai lingkungan belajar bagi siswa.

Selain sekolah Islam dan alam banyak pula sekolah yang mengedepankan sains dan teknologi dalam terminologi kita biasa disebut sekolah umum. Sekolah “umum” biasanya hanya mengandalkan kurikulum dinas, walaupun ada kurikulum tambahan lebih berorientasi kepada keahlian. Sekolah Al jannah menjadikan Al Quran adalah pegangan dan petunjuk dalam hal apapun termasuk dalam sains dan teknologi yang tentunya dipergunakan dalam rangka meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Sehingga alquran menjadi landasan bagi setiap materi pembelajaran apapun di sekolah. Yang diwujudkan dengan adanya integrasi keislaman dalam setiap lesson plan nyang diajukan. (Nurdin, A 2017, komunikasi personal, 5 februari).

Idealnya ummat Islamlah yang mengambil peran ini membentuk sekolah atau lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam keilmuan umum dan sains. Sekolah yang ummat Islam rancang dan bentuk bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi kita maksimalkan juga sebagai wadah menanamkan ketauhidan kepada Allah SWT apapun teks dari sekolah tersebut. Sekolah yang selalu memiliki visi dan misi keislaman yang kental aapun jenjang yang ada pada sekolah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis keislaman lingkungan sebagai media pembelajaran dan sains adalah Sekolah Dasar Islam Alam dan Sains (SD IAS) Al Jannah.

Penulis menganggap penting melaksanakan penelitian di sekolah ini, dengan beberapa alasan. Diantaranya adalah *pertama* bahwa sekolah ini melandaskan kepada tiga aspek penting dalam pendidikan Islam yaitu Islam, alam dan sains, *kedua* Prestasi sekolah ini sehingga banyaknya peminat dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Alam dan Sains Al-Jannah, *ketiga* pentingnya mengetahui konsep yang ditawarkan sekolah ini dalam mengembangkan pendidikan Islam yang dipadukan dengan alam dan sains, *keempat* sebagai bahan perbandingan bagi para praktisi pendidikan Islam untuk bersama sama menciptakan lembaga pendidikan modern yang Islami.

Adapun tujuan Penelitian ini adalah *Pertama*, mengetahui Pelaksanaan Konsep Pembelajaran Keislaman di SD Al Jannah. *Kedua*, mengetahui Pelaksanaan Konsep Pembelajaran Alam dan Sains di SD Al Jannah. *Ketiga*,mengetahui Pelaksanaan Aplikasi Integrasi Keislaman Alam dan Sains di SD Al Jannah

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Yakni dengan merinci data yang masuk dan selanjutnya ditekankan kepada pertanyaan penelitian dalam hal ini hipotesis untuk disesuaikan dengan keadaan pada waktu itu sehingga penelitian dapat menggambarkan objek maupun subjek secara natural tanpa rekayasa. (Sukardi 2003, hlm 157).

Penelitian ini untuk menggambarkan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan konsep pembelajaran pendidikan Islam Alam dan Sains di SD Al Jannah Cibubur.

Secara Aplikatif dirumuskan sebagai berikut : *pertama*, menggunakan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang kami lakukan pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. *Kedua*, Menggunakan Instrumen Penelitian, Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur melalui komunikasi personal.

Adapun observasi digunakan untuk memperoleh data situasi sosial yang terdiri dari tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan kegiatan (*Activity*). Peneliti menggunakan pedoman observasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan Wawancara ini bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dan terpimpin. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan di SD Islam Alam dan Sains Al Jannah. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara kepala sekolah dan ketua ketua tim Keislaman, Alam dan sains.serta guru.

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut kita analisa melalui teknik pengumpulan data di atas maka cara selanjutnya adalah menganalisa data tersebut, akni dengan menyusun data yang dihasilkan dari proses wawancara atau komunikasi langsung, catatan-catatan dalam proses penelitian serta observasi ke tempat objek yang diteliti sehingga mudah dipahami oleh para pembaca.Lalu jika ada dari data-data tersebut yang betentangan baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi maka kita cara selanjutnya adalah mendiskusikan kembali mana data yang benar kepada sumber data untuk memastikan mana diantara ketiga data tersebut yang valid hal ini biasa disebut dengan teknik triangulasi data.(Sugiono 2010, hlm 344)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran *Khas* Program Keislaman SD Al Jannah

Tema Besar ini adalah bagaimana lingkungan sekolah ini melaksanakan peradaban keislaman dalam arti seluruh kegiatan didasari ruh keislaman.hal ini mendorong peneliti untuk mewawancarai ketua tim keislaman SD Islam Alam dan Sains Al Jannah Anang Nurkholis Sebagai berikut:

Dari wawancara tanggal 5 februari 2017, Nurkholis menjelaskan kegiatan keislaman bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang bertaqwa, beraqidah, beribadah, dan berakhlakul karimah. Kegiatan keislaman meliputi : pembiasaan shalat dhuha, *character building*, *murojaah*, *tahfidz* (surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan hadits, do'a-do'a harian), membaca Al Qur'an, shalat berjamaah, PHBI, dan bakti sosial.

Nurkholis menambahkan ketika kita ingin membentuk peradaban yang Islami di lingkungan sekolah Al Jannah, maka harus diciptakan lingkungan yang mampu menerapkan ajaran islam (subtansi peradaban) dengan sebaik baiknya. Oleh karena itu sumber daya manusia (SDM) baik yayasan, karyawan, siswa maupun guru harus bersama - sama melaksanakan / mengkondisikan sekolah menjadi peradaban yang islami. Oleh karenanya beliau menambahkan pendidikan karakter sangat penting dan hal ini sebagaimana tercantum pada setiap jadwal mata pelajaran setiap jenjangnya materi *carakter building* selalu diutamakan yakni ketika siswa masuk ke sekolah diawali dengan shalat dhuha dan materi karakter sampai

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

dengan pukul 8.45 WIB baru setelah itu materi pelajaran-pelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan betapa SD Al Jannah sangat mengutamakan pendidikan karakter keislaman dalam menumbuhkan jiwa peserta didik.

Hal ini selaras dengan Nata, A (1997, hlm 111) yang menyatakan bahwa Lingkungan pendidikan islam adalah suatu institusi atau lembaga dimana pendidikan itu berlangsung yang terdapat didalamnya ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan islam dengan baik.

Dari Wawancara tanggal 6 Februari 2017 Nurkholis mengungkapkan ada tiga faktor pendukung yang harus segera mendapat perhatian dalam rangka islamisasi jiwa dan lingkungan siswa khususnya di sekolah yaitu faktor sarana, manusia dan program atau kurikulum yang ada. Hal ini pula dalam rangka islamisasi lingkungan pendidikan dan materi kurikulum Sekolah Dasar Islam Alam dan Sains Al Jannah. Penulis memaknai bahwa pembelajaran keislaman di sekolah dasar ini sangat berkaitan dengan, Lingkungan sebagai pembentuk karakter dan materi pembelajaran sebagai wadah *knowledge*.

Faktor *pertama* adalah Sarana, Sarana utama sekolah membentuk peradaban yang Islami, perlu adanya masjid atau ruangan khusus yang bisa kita gunakan untuk melakukan aktifitas pembinaan dan ibadah yang *khusu*. Sebuah peradaban Islami juga tak kan lepas dari budaya membaca yang harus diwadahi dengan perpustakaan yang memadai. ”Sebagai sumber dan ”gudang ilmu” perpustakaan bidang keagamaan sangat diperlukan yang nantinya sekaligus berfungsi sebagai ”bengkel akhlak” dikawasan Al Jannah (Nurkholis 2017, komunikasi personal, 5 februari)

Selain Masjid dan perpustakaan, sarana dan prasarana di sekolah SD Islam Al Jannah dapat dikatakan sangat lengkap sehingga guru maupun murid dapat meng-*explore* tempat mana saja sebagai media dan sumber belajar baik di saung, gazebo, taman, hutan, aula, kelas, yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran agar siswa tidak bosan dan jenuh.

Faktor *kedua* adalah guru dan karyawan serta seluruh personal yang terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Nurkholis (2017, komunikasi personal, 5 Ferbruari) sekolah harus memastikan predikat bahwa “semua orang dewasa yang berada di lingkungan sekolah adalah Da’i”. Cara mengimplementasinya agar tujuan tersebut tercapai yakni guru/karyawan/yayasan tidak kemanamana, tetapi berada dimana mana. Artinya siapapun orang dewasa yang berada di kawasan adalah da’i.

Sebagai Da’i tentunya akan mewarnai pola tingkah laku yang diemban untuk membentuk budi pekerti anak, sehingga harapan kita semua, ketika seseorang diantara kita melihat siswa berakhlak yang tidak baik maka siapapun yang melihatnya maka memiliki kewajiban meluruskan walaupun bukan siswanya sendiri. Begitu pula apabila ada teman guru / karyawan sedang malas melaksanakan sholat berjamaah, maka yang melihat juga saling mengingatkan.

Selain sebagai da’i seperti diungkapkan di atas guru dan karyawan di sebuah lembaga pendidikan adalah *role model* bagi para siswa/i nya yang dilihat kesehariannya dan tentu menjadi contoh bagi yang melihatnya. Bahwasanya syarat pendidikan dalam pendidikan Islam

salah satunya adalah harus berkesuksesan yang akan di contoh oleh peserta didik (Ahmad Tafsir 1994, hlm 46).

Pembiasaan secara aplikatif kepada Guru dan Karyawan SD IAS Al Jannah diantaranya kegiatannya adalah : Shalat Berjamaah Dzuhur dan Ashar, Pembiasaan perilaku Islami : Jabat tangan, salam, senyum, sapa Perkataan terpuji / kalimat *tayyibah* , Pembinaan pekanan, Pembinaan bulanan, Pengajian karyawan dan Ibu ibu catering /kantin. Dll.

Adapun Pembiasaan Karakter Islamai siswa/i SD IAS Al Jannah dirumuskan sebagai berikut :

a. *Shalat Berjamaah Dzuhur dan Ashar serta Shalat Dhuha*

Pembiasaan shalat berjamaah ini Oleh Sukiman dalam buku *media pembelajaran PAI* dapat dikategorikan *learning by doing* pembelajaran langsung yang melibatkan indera penglihatan, pengalaman, perasaan penciuman, dan peraba.pengalaman tersebut memiliki dampak langsung terhadap perolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Naili Fauziah 2013, hal 13)

Yang tidak kalah penting waktu sebelum shalat berjamaah digunakan untuk *murajaah* hafalan surat surat pendek bersama sehingga menggemakan lantunan ayat Al Qur'an dilingkungan sekolah dan mengulangulang hafalan siswa. (Nurkholis 2017, komunikasi personal, 5 februari).

b. *Pembiasaan Perilaku islami*

1. Jabat tangan, Salam, Senyum, Sapa, Peduli sesama
2. Perkataan terpuji / *kalimat tayyibah*
3. Makan dengan akhlaq Islami

c. *Pembinaan siswa*

1. Mentoring Siswa

d. *Penanaman Aqidah Akhlaq melalui*

1. Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan
2. Pengetahuan dasar tentang akhlaq yang terpuji dan tercela
3. Kecintaan pada Allah dan Rasul Nyamelalui integrasi agama
4. Kebanggaan terhadap Islam & semangat memperjuangkannya.

e. *Pembiasaan Berbudaya Islam*

1. Gemar beribadah
2. Gemar belajar
3. Disiplin
4. Kreatif
5. Mandiri
6. Hidup bersih dan sehat serta Adab adab Muslim.

f. *Ibadah Praktis Harian*

Pengajaran ibadah praktis adalah pengajaran agama yang diorientasikan pada pengamalan agama secara praktis sehingga mudah dilakukan oleh anak dan merupakan pelengkap dan aplikasi dari pembelajaran agama Islam di kelas.

Faktor *ketiga* adalah kurikulum dan program sekolah, dalam hal ini adalah kurikulum keislaman yang mampu mewarnai seluruh mata pelajaran-mata pelajaran umum, baik sosial, sains dll. Sekolah Al Jannah dalam hal ini mengintegrasikan keislaman melalui jalur RPP atau *lesson plan*, Pendidikan dan pelatihan terukur dan terarah bagi guru-guru dalam memahami keislaman. Sehingga untuk mendukung rencana ini pihak sekolah membentuk tim khusus yang berada di bawah koordinasi direktur keislaman yang berfungsi sebagai fasilitator dalam mengembangkan aspek keislaman. Sekolah al jannah dalam untuk saat ini mempunyai 7 orang tim keislaman yang membawahi serta bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan keislaman bagi seluruh guru di masing-masing satu level kelas dan guru bidang studi lainnya. (Nurkholis 2017, komunikasi personal, 5 februari).

2. Program Pembelajaran *Khas Lingkungan Alam (Outdoor)*

Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad “ bahwa belajar di alam terbuka memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara pendapat-pendapat yang belum terbayangkan dan penerapan praktis dalam kehidupan pada dunia nyata melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan (2013, hlm 3)

Berdasarkan pemaparan Yudi (Yudi 2017, komunikasi personal, 6 februari) Diantara program pemanfaatan alam lingkungan sebagai media belajar dan media pendekatan kepada keislaman di sekolah Dasar Islam Alam dan Sains Al Jannah adalah :

a. Program pembelajaran *Outbound*

Outbound adalah salah satu model pembelajaran masa kini yang mencoba mengeksplorasi alam sebagai media pembelajarannya. Pada masa kini *outbound* menjadi metode belajar yang banyak digunakan oleh sekolah-sekolah. Peserta didik dituntut untuk tidak hanya unggul dalam integritas tetapi juga mental dan fisik melalui interaksi dengan alam sekitar sehingga akan terpatut sifat-sifat kepemimpinan, nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, kepekaan, simpati, empati dan lainnya.

Yang menarik dari pembelajaran *outbound* di sekolah Al Jannah adalah *outbound* menjadi salah satu materi pembelajaran yang masuk kurikulum. Sehingga dalam setiap pekannya siswa-siswi mendapatkan materi *outbound*.

Dengan pembelajaran dalam satu pekan *outbound* diharapkan menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mewujudkan pendidikan berbasis akhlak. karena ditopang oleh kegiatan yang menarik bagi siswa serta mudah dalam memasukan unsur-unsur karakter dalam kehidupan aplikatif siswa. (Yudi 2017, komunikasi personal, 5 februari)

b. *Night at school (NAS)*

Night at school adalah program menginap di sekolah hanya satu malam. Biasanya dilakukan oleh siswa-siswi kelas 4 kebawah. Kegiatan ini adalah awal membuat siswa-siswi nyaman di sekolah. Terutama untuk siswa satu kelas. Dengan berkegiatan bersama dalam satu malam dan bersama teman satu kelas ini diharapkan siswa-siswi dapat menjalin kedekatan emosi baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada akhir pekan pembelajaran atau ketika liburan akan tiba, sehingga siswa mendapatkan pengalaman menarik untuk diadakan bahan pembelajaran di rumah dengan orang tua. Sekaligus

sebagai bahan diskusi dan belajar bersama orang tua di rumah. (Yudi 2017, komunikasi personal, 5 februari)

c. *Camping*

Camping biasa di istilahkan di sekolah ini dengan sebutan Perjusa (Perkemahan Jumat dan Sabtu). Biasanya program ini diperuntukan pada kelas 3 keatas. *Camping* adalah salah satu kegiatan yang banyak menggunakan ketahanan fisik, mental siswa dan pengaturan emosi siswa. Kerja sama tim, mampu bertanggungjawab, dan kepemimpinan anak-anak dilatih. Tujuannya jelas yaitu melatih tanggungjawab dan kepemimpinan. Orangtua diminta untuk menahan diri, dan lebih banyak memberikan kepercayaan kepada anak-anak. Bantuan yang berlebihan berarti merebut peluang siswa-siswi untuk mengembangkan kemampuannya. (Yudi 2017, komunikasi personal, 5 februari).

Kegiatan camping atau perjusa juga diisi dengan memantapkan mental keberanian siswa misalnya dengan metode berjalan di tengah malam, kerjasama tim, kekompakan dan lainnya. Dan yang terpenting dari semua kegiatan *camping* ini adalah bagaimana nanti siswa mampu menggantungkan semua pengalamannya dengan mengatakan bahwa yang paling kuat, hebat, mengatur semua adalah Allah SWT. Biasanya pelaksanaan perjusa di sekolah SD Al Jannah ini selain memanfaatkan alam sekitar sekolah sebagai media camping juga memanfaatkan “tetangga sebelah” yakni bumi perkemahan Cibubur yang letaknya berdampingan dengan SD Al Jannah.

Pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, karena para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya (Yudi 2017, komunikasi personal, 5 februari). Kemandirian dalam program ini juga diasah agar tidak selalu bergantung kepada orang tua di rumah.

d. *Supercamp*

Salah satu kunci keberhasilan siswa belajar adalah siswa diarahkan untuk mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien. *Supercamp* di sekolah Al Jannah biasanya diperuntukan untuk siswa-siswi kelas 5 dan 6 SD atau siswa-siswi menjelang akhir. Melalui program ini selain gaya dan cara belajar siswa yang ditumbuhkan juga untuk menggali potensi diri sehingga mereka mengenal diri sendiri, mampu mengidentifikasinya sehingga dengan mudah menentukan arah atau tujuan dari sesuatu.

Di *supercamp* ini juga anak-anak akan mencoba memasuki pengalaman baru mirip dengan pesantren atau sekolah *boarding*, mereka akan diperkenalkan bagaimana mengatur waktu, diarahkan untuk menggunakan waktu dengan baik dan efektif, mengenal karakter teman, memahami sehingga tumbuh rasa empati dan simpati sesama teman seperjuangan di sekolah Al Jannah khususnya dan orang lain pada umumnya.

Agar *supercamp* ini menjadi proses pembelajaran yang fun maka proses kegiatan diisi dengan aneka kegiatan yang menarik, baik berbentuk kuis, game, dan kegiatan lainnya yang mencerminkan tujuan kegiatan ini.

Selama kegiatan ini biasanya orang tua tidak diperkenankan untuk sering berkomunikasi langsung dengan siswa-siswi, hal ini juga bertujuan untuk melatih kemandirian siswa sejak dini

untuk tidak selalu kebergantungan dengan orang tua. (Yudi 2017, komunikasi personal, 5 februari).

e. *Field trip* atau karya wisata

Diantara kegiatan terakhir dan terdekat menurut kepala sekolah SD Al Jannah Siswa-siswi kelas 5-6 melaksanakan *Field trip* ke negara asia tenggara Thailand. Yang dikhususkan untuk mengenal kebudayaan dan kemandirian di negeri seberang. Objek karya wisata harus sesuai dengan bahan pengajaran misalnya ketika Siswa/i SD Al Jannah melakukan wisata itu. Mengapa ke thailand. Untuk memahami dan mengetahui kebudayaan dari salah satu negara asean. Tepatnya pada pelajaran IPS. Karya wisata adalah agenda rutin di sekolah Al Jannah selain sebagai implementasi pembelajaran di kelas karya wisata juga penting untuk memberikan pengalaman masa kecil pada anak-anak usia emas seperti sekolah dasar. Biasanya pada akhir semester akan diagendakan masing-masing level sesuai dengan tingkat pembelajaran yang dilakukan. (Yudi 2017, komunikasi personal, 5 februari).

Sama halnya dengan program pembelajaran Keislaman pada pembelajaran Alam diampu oleh sebuah tim yang dipimpin oleh satu direktur alam yang berfungsi untuk terus memodifikasi model-model pembelajaran yang berkaitan dengan alam juga sebagai penanggung jawab dalam pembelajaran ini serta terus menjaga koordinasi dengan tim-tim lainnya.

3. Program Pembelajaran *Khas Sains SD AL Jannah*

Sekolah Al Jannah yang hijau sangatlah cocok untuk pengembangan *Green School*, Lahan yang luas merupakan anugerah untuk sekolah ini sehingga dapat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dengan pemanfaatan alam sehingga memberikan pengalaman belajar sains secara aplikatif di alam terbuka. Alam sebagai salah satu sumber belajar yang di harus mampu dijadikan pondasi dalam mengembangkan pendekatan dan model belajar.

Pembelajaran sains menjadi kurikulum pembelajaran khas Sekolah Dasar Al Jannah karena pembelajaran sains secara aplikatif menjadi hal tersendiri yang menarik yang coba di angkat oleh sekolah dasar Al Jannah. Mengingat ilmu agama dan sains pada dasarnya adalah satu kesatuan utuh dalam agama yang kedua duanya berasal dari Allah SWT.

Samatowa dalam bukunya *bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar* juga mengatakan bahwa pembelajaran juga dapat dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam (Usman Samatowa 2008, hlm 173)

Menurut Suratman (2017, komunikasi personal, 6 februari) pembelajaran Sains di SD Al Jannah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan keyakinan kepada Allah sang pencipta melalui ciptaan-Nya dan alam semesta yang teratur sangat hebat.
- b. Mengembangkan sains aplikatif.
- c. Memantik rasa penasaran siswa adanya keterkaitan antara lingkungan sains dan teknologi dalam masyarakat.
- d. Menumbuhkan keterampilan dalam mengeksplorasi lingkungan alam dan tepat dalam memberikan solusi.
- e. Sebagai bekal untuk tingkat pendidikan selanjutnya.
- f. Mampu bersaing dalam kancah lokal maupun nasional dalam bidang sains

Diantara prestasi yang pernah didapatkan dalam penerapan program-program pembelaaran sains di sekolah al jannah adalah selalu menjadi perwakilan sebagai peserta OSN tingkat daerah dan nasional.

Diantara program unggulannya adalah Sains Terapan Misalnya percobaan percobaan sains, *fun cooking*, menanam pohon, *green house*, memelihara ikan, memanen ikan dll. Hal ini di dukung oleh fasilitas yang memadai berupa :

- a. Lab Sains
- b. Laboratorium Alam/Lahan bercocok tanam
- c. *Green House*
- d. Bank Sampah
- e. Gazebo
- f. Kolam ternak ikan, dll.

4. Integrasi Pembelajaran Islam, Alam dan Sains di SD AL Jannah Melalui RPP/Lesson Plan dan Program pembelajaran model IASDay

Sebagaimana cita-cita dari awal berdirinya SD Al Jannah ini yakni berlandaskan Al-Quran dan Al Hadits. Maka setiap pembelajaran yang ada di SD Al Jannah. Merujuk kepada Al-Quran dan Al Hadist.

Di Sekolah SD Al Jannah kelas kelas di sebut level karena terdiri dari beberapa kelas. Kelas 1 disebut level satu. Kelas 2 disebut level 2 dan seterusnya. Setiap level rata rata terdiri dari 5 kelas maka untuk memudahkan rencana pembelajaran setiap level ini mempunyai satu koordinator yang akan memimpin diskusi pekanan level tersebut.

Diskusi level ini biasanya kan merumuskan pembelajaran tematik yang seragam di level tersebut baik Agama Islam, Sains, Alam, Bahasa Inggris, IPS dan lainnya akan mereka tentukan tema apa yang akan disampaikan. Setelah tema ditentukan maka, untuk mengintegrasikan dengan Keislaman yang menjadi ruh SD Al Jannah ini akan ditentukan dengan berkoordinasi dengan tim keislaman ayat apa dan hadits apa yang akan di sampaikan berdasarkan tema tema besar pembelajaran tersebut. Dan mengingat tidak semua guru kompeten dalam hal ini maka sudah menjadi tugas tim keislaman menjelaskan apa maksud dan tuuan ayat yang dicantumkan pada pelajaran pelajaran tersebut dalam sebuah rapat kerja awal tahun biasanya (Latifah,T 2017, komunikasi personal, 6 februari)

Tabel 1. Integrasi Keislaman Pembelajaran tematik Level V SD Al Jannah

Tema	Waktu	Integrasi Agama
Pengalaman yang Mengesankan	3 Minggu	Q.S 106 : 1 - 4
Mengenal Cuaca dan Musim	3 Minggu	Q.S 14 : 25
Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul	3 Minggu	Q.S 42 : 23
Mari Kita Bermain Berolahraga	3 Minggu	Q.S 12 : 12

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

Indahnya Persahabatan	3 Minggu	Q.S 28 : 14 / 49 : 10
--------------------------	----------	-----------------------

Sumber : Hasil wawancara penelitian

Setelah secara tematik ditentukan tema dan integrasi agama maka dalam tataran praktis dilanjutkan dengan penyusunan *lesson Plan/RPP* yang akan digunakan. Misalnya pembelajaran Sains kelas 1 SD semester 2 dengan materi benda-benda langit. maka dicantumkan ayat yang berhubungan dengan itu yakni ” *Dan milik Allahlah apa yang ada dilangit dan di bumi, dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan*”. (Ali'mran : 109)

Untuk mengawal *Lesson plan/RPP* guru yang akan melakukan proses pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas agar tujuan pembelajaran tetap sesuai maka setiap guru wajib menyetorkan *lesson plan/RPP* nya kepada setiap penanggung jawabnya/pembimbing lesson plan. Di sekolah Al Jannah biasanya di sebut dengan *Guardian Angel (GA)*. GA inilah yang memantau kesiapan Kesson Plan/RPP baik dari segi *Fun Learning*, metode, Integrasi keislaman dll. (Nurdin, A 2017, komunikasi personal, 6 Februari)

Tim keislaman juga mendapatkan kesempatan untuk mempelajari dan mensosialisasikan hasil kerja mereka kepada seluruh guru guna mencapai pemahaman yang sama terhadap tujuan dari integrasi agama yang coba di lakukan oleh SD AL Jannah.

Selain integrasi keislaman melalui pembelajaran klasikal masing masing pelajaran. Integrasi juga dilakukan melalui praktek model Islam, Alam, dan Sains (IAS Day) yakni dalam sehari penuh hanya diisi dengan tiga materi tersebut melalui penjelajahan Alam. Siswa dalam 1 level dibagi kelompok untuk selanjutnya melalui pos pos yang telah ditentukan yakni pos keislaman (berisi materi keislaman), pos Alam (berisi materi Alam dan game) dan pos Sains (berisi materi sains khususnya sains terapan).

Adanya program IAS Day ini semakin memantik semangat siswa dalam melakukan proses semangat siswa apalagi ditambah dengan metode fun learning yang digunakan oleh guru-guru sekolah SD Al Jannah. Sekaligus menumbuhkan sehat jasmani dalam penjelajahan alam, sehat ruhani dalam pembelajaran sains dan cerdas dalam sains.



Sumber : Dokumentasi Sekolah Al Jannah

Gambar 1. Suasana pos sains dalam program pembelaaran IAS Day

Yang dilakukan SD Al Jannah adalah bagian kecil usaha untuk Islamisasi sains melalui proses *integrasi*, yaitu selalu menjadikan Islam sebagai rujukan berbagai ilmu dan sains. Ismail Alfaruqi menganggap bahwa penyebab kemunduran Islam karena adanya pemisahan atau dualisme antara Islam dan sains, antara Islam dan sekuler, antara Islam dan liberal, dan pemisahan antara Islam dan ilmu pengetahuan lainnya. Inilah yang menjadi tantangan terbesar umat abad ini. (Fahmi 2017. hlm 37).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pembelajaran keislaman yang diterapkan di SD Al Jannah dapat penulis bagi menjadi 2 :

Pertama, melalui pelajaran pembiasaan karakter keislaman yang di rumuskan dalam program-program sikap atau karakter sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kedua melalui pembelajaran keislaman klasikal dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang lengkap dan alam sekitar yang luas sebagai media dan sumber belajar.

2. Program pembelajaran alam dan sains yang mengutamakan *Inquiry Learning* atau belajar dengan terjun langsung atau praktek. Hal ini akan menumbuhkan pengalaman belajar yang sulit dilupakan dan menumbuhkan karakter-karakter sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dan tentunya akan terekam pada *long memory* atau memori jangka panjang peserta didik pada masa yang akan datang
3. Adanya Integrasi keislaman, Alam, Sains dalam pembelajaran melalui rencana program pembelajaran (RPP) atau *Lesson Plan* sangat membantu menumbuhkan keyakinan kepada Allah SWT bahwa segala keilmuan itu bersumber dari pedoman umat Islam yakni al-Quran dan Al-Hadits. Juga menjadi bekal dalam usia keemasan mereka dalam menghadapi pendidikan-pendidikan selanjutnya dikemudian hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N, 2006. *Alam Sebagai Media Pembelajaran PAI*, UINSJK, Yogyakarta.
- Indra, H, 2016. *Pendidikan Islam Tantangan dan Peluang di era globalisasi*, Deepublish, Yogyakarta.
- Nata, A, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta. Indonesia Press. Jakarta.
- Setyosari, P, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Media, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Tafsir, A, 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda karya, Bandung.
- Sanjaya W. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Zarkasy, F, 2000. *Islamisasi Sains Sebagai Upaya dalam Meislamkan Sains Barat Modern*, Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.